

Kamis, 15 Mar 2018 22:53 WIB

Punya Utang Rp 4.000 T,

Pemerintah: Kita Sangat Bisa Bayar

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3919181/punya-utang-rp-4000-t-pemerintah-kita-sangat-bisa-bayar>

FOKUS BERITA [Utang RI Tembus Rp 4.000 Triliun](#)

Jakarta - Realisasi utang pemerintah hingga akhir Februari 2018 telah mencapai Rp 4.034,8 triliun atau setara 29,24% terhadap produk domestik bruto (PDB). Pemerintah bisa bayar nggak sih?

"Bisa bayar nggak? Bisa! Sangat bisa dan aman," kata Direktur Strategi dan Portofolio Pembiayaan, Kementerian Keuangan, Scenaider Siahaan, di Gedung Bank Indonesia (BI), Jakarta, Kamis (15/3/2018).

Baca juga: [Utang Pemerintah RI Tembus Rp 4.000 T](#)

Menurutnya, tak perlu takut dengan besarnya utang pemerintah yang sudah menyentuh angka Rp 4.000 triliun. Karena, bila dihitung besaran cicilannya masih tergolong kecil bila dibandingkan dengan penerimaan negara setiap tahunnya.

"Jangan takut dengan nominal utang," tegas dia.

Karena, menurut data yang dimilikinya, dari total utang yang mencapai Rp 4.034,8 triliun itu, masa jatuh temponya adalah sekitar 9 tahun.

Dengan acuan tersebut, menurut perhitungannya, besaran cicilan utang pemerintah adalah sebesar Rp 405 triliun/tahun.

"Struktur jatuh temponya, ini kita hampir 9 tahun lah. Utang rata-rata sepanjang 9 tahun, setiap tahun yang dibayar dari Rp 4.000 triliun dibagi 9 tahun ya. Sekitar Rp 450 triliun, itu setiap tahun akan dibayar," sebut dia.

Baca juga: [Utang Pemerintah RI Tembus Rp 4.000 T, Berapa Cicilannya?](#)

Sementara, berdasarkan data Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan negara di tahun 2017 mencapai Rp 1.659,9 triliun atau 95,6% dari target APBN-P 2017.

Artinya, besaran cicilan utang pemerintah yang sekitar Rp 450 triliun masih sekitar 27,11% terhadap penerimaan negara yang bersumber dari pajak dan non pajak. (dna/ang)

Pertumbuhan Ekonomi Cuma 5%,

Jumlah Utang RI Tak Lagi Wajar

http://forum.detik.com/pertumbuhan-ekonomi-cuma-5-jumlah-utang-ri-tak-lagi-wajar-11679901.html?_ga=2.174399394.185681342.1521138527-810561165.1521138527

Kaum taiks berusaha membuat kebohongan dengan mengatakan penambahan hutang gak masalah benarkah demikian?

Jakarta - Jumlah utang pemerintah Indonesia hingga akhir Januari 2018 telah mencapai kisaran Rp 3.958,7 triliun. Dengan capaian tersebut, rasio utang terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia kini telah menyentuh angka 29,2%.

Direktur Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Enny Sri Hartati mengatakan jumlah utang tersebut termasuk dalam kategori kontra produktif dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Pasalnya dengan jumlah utang yang telah ditarik itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berada di kisaran 5%. Hal ini dianggap tak menunjukkan adanya produktifitas dari jumlah utang yang telah dihasilkan.

"Kalau dilihat dari segi keamanan utang kita, ini sudah kontra produktif. Di samping juga ukuran dari kesehatan fiskal pemerintah sendiri. Kalau modal ditambah utang kok malah keseimbangan primernya defisit (APBN) itu pasti sudah nggak sehat," katanya kepada detikFinance saat dihubungi, Rabu (14/3/2018).

Untuk itu, menurut Enny ukuran aman atau tidaknya utang Indonesia tak bisa dilihat hanya membandingkannya dengan PDB saja. Jumlah PDB Indonesia yang besar memang menjadi modal yang kuat bagi pemerintah untuk bisa terus menambah utang.

Namun PDB yang besar tersebut terhitung biasa saja jika dilihat dari jumlah populasi dan wilayah Indonesia yang besar dan luas. Tapi jika PDB yang besar namun tak diimplementasikan lewat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, maka hal itu pun perlu menjadi lampu kuning.

"Seperti China, India, itu kan populasinya besar, tapi bedanya mereka punya

pertumbuhan yang tinggi. Negara-negara yang populasinya besar itu tidak cukup kalau pertumbuhan ekonominya hanya 5%. China 6% lebih, India bahkan pernah 8%. Jadi negara yang populasinya besar itu minimal ekonominya tumbuh di atas 6%," kata Enny.

"Beda dengan negara-negara seperti Jepang, AS yang kalau tumbuh 3% itu sudah stabil. Jadi membandingkannya itu harus apple to apple, populasinya yang sizenya juga besar," tambahnya.

So.. Monggo kalo masih mau didebat 😊